PENGARUH KONSUMSI PEMERINTAH DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PERIODE 2017-2021

Nove Anggrayini, Apriyasni Melati, Ali Mufti Wardhani

noveanggrayini@yahoo.com

Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma
Jl. Iskandar No. 63 Telp/Fax. 0532 – 22287 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun

Abstract

On a regional macroeconomic scale, economic growth is measured by the growth of regional gross domestic product (GRDP). Based on the Keynesian approach, income growth is determined by an increase in demand for expenditure, the determining factors of which are consumption, government spending, investment and exports and imports. The formulation of the problem in this study is: (1) Does government consumption affect economic growth in West Kotawaringin Regency. (2) Does household consumption affect economic growth in West Kotawaringin Regency. (3) Does government and household consumption have a joint effect on economic growth in West Kotawaringin Regency.

The research was conducted at the Regional Government of West Kotawaringin Regency. Because the development sector continues to grow and development continues to increase from year to year in West Kotawaringin Regency. As for this research, the independent variables are government consumption (X1) and household consumption (X2). While the dependent variable is GRDP of Kotawaringin barat (Y) is the amount of added value for goods and services produced by various production units in the territory of a country in a certain period of time (usually one year). The analysis tool uses multiple linear regression analysis, t test and F test.

Based on the results of the research and analysis that has been done, it can be concluded that: (1) Government consumption has no significant effect on economic growth in West Kotawaringin Regency. (2) Household Consumption has a positive and significant effect on Economic Growth in West Kotawaringin Regency. (3) Government Consumption and Household Consumption jointly influence Economic Growth in West Kotawaringin Regency.

Keywords*: GRDP, Government Consumption, Household Consumption*

I. PENDAHULUAN

Pada skala perekonomian makro daerah, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan produk domestik ragional bruto (PDRB). Berdasar pada pendekatan Keynes tersebut bahwa pertumbuhan pendapatan ditentukan oleh peningkatan permintaan pengeluaran faktor-faktor penentunya yaitu konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor dan impor. Tingkat kesejahteraan suatu wilayah merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu

wilayah tersebut.

Menurut data yang di rilis dari BPS (Badan Pusat Statistik), PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat dalam kurun waktu 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB atas dasar harga kostan (pertumbuhan ekonomi) yang meningkat dari tahun 2017 mencapai 11.432,70 kemudian meningkat menjadi 13.734,00 pada tahun 2021. Konsumsi pemerintah di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2017-2021 juga cenderung mengalami peningkatan, pada tahun tahun 2017 konsumsi pemerintah di Kabupaten Kotawaringin Barat mencapai 856,20 kemudian meningkat menjadi 942,00 pada tahun 2021.

Tabel 1.PDRB dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

Tahun	PDRB Harga Konstan (Milyar Rupiah)	Konsumsi Pemerintah (Milyar Rupiah)
2017	11.432,70	856,20
2018	12.173,30	855,70
2019	12.877,60	877,70
2020	13.004,30	905,80
2021	13.734,00	942,00

Sumber : BPS Kotawaringin Barat, 2022

Tabel 2.PDRB dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Milyar Rupiah)	Persentase (%)
2017	3.906,20	-
2018	4.116,30	5,10
2019	4.282,10	3,87
2020	4.292,00	0,23
2021	4.404,70	2,56

Sumber: BPS Kotawaringin Barat, 2022

Adapun data konsumsi rumah tangga Kabupaten Kotawaringin Barat dalam kurun waktu 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada tahun 2017 konsumsi rumah tangga senilai 3.906,20, kemudian meningkat pada tahun 2018 hingga mencapai 4.116.30, dan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hingga tahun 2021 mencapai 4.404,70.

Masalah mendasar dalam proses pertumbuhan ekonomi bukan hanya bagaimana menumbuhkan perekonomian secara cepat namun juga terkait dampak dari pertumbuhan tersebut benar-benar ada dan dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Karena bisa saja sebagian besar hasil pertumbuhan ekonomi tersebut hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat yang sudah kaya

sehingga yang kaya makin kaya, sedangkan yang miskin tetap miskin.

Berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat dan variabel mana yang sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1) Apakah konsumsi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.
2) Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.
3) Apakah konsumsi pemerintah dan rumah tangga berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1) Untuk mengetahui pengaruh konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.
2) Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.
3) Untuk mengetahui pengaruh konsumsi pemerintah dan rumah tangga secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir menggambarkan pola pikir untuk membuktikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menyusun kerangka pikir dalam penelitian ini diajukan asumsi-asumsi berikut:

Berdasarkan hasil penelitian M. Zahri MS, bahwa konsumsi pemerintah mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal itu berarti apabila konsumsi pemerintah mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Tetapi menurut Novia Hadji dalam penelitiannya, menyatakan bahwa konsumsi pemerintah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian Deprianto DKK, bahwa konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal itu berarti apabila konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

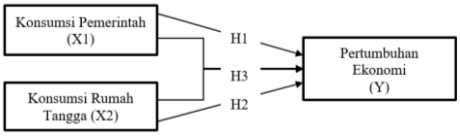

Keterangan:

X1 : Konsumsi Pemerintah
X2 : Konsumsi Rumah Tangga
Y : Pertumbuhan Ekonomi

H1 : Pengaruh Konsumsi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H2 : Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H3 : Pengaruh Konsumsi Pemerintah dan Konsumsi Rumah Tangga secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian suatu Negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, (Sukirno, 2013).

Istilah pertumbuhan ekonomi *(economy growth)* secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun, (Prasetyo, 2009).

Perekonomian suatsu negara dikatakan mengalamai pertumbuhan jika jumlah balas jasa rill terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Secara singkat pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, yang ditekankan padatiga aspek, yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu "proses" bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu waktu yang dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke- waktu.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai peningkatan ekonomi daerah. Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Dalam pelaksanaannya pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya strategi pengembangan ekonomi daerah yang baik dan terarah agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi sendiri erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok (Arsyad,1999):

a. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas
   Dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Tujuannya untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.
b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha
   Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pemabangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi atau daya perekonomian daerah yang sehat.
c. Strategi Pengembangan SDM
   Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses
   pembangunan ekonomi.
d. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pembangunan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah atau dikenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial. Misalnya, melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh keuntungan dari usahanya.

Konsumsi Rumah Tangga

Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam analisis makro ekonomi lebih lazim disebut sebagai konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan disebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunankan barang tersebut.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Belanja berbagai jenis barang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, digolongkan sebagai konsumsi. Sedangkan barang-barang yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi, (Sukirno, 1996).

Konsumsi Pemerintah

Pendapatan total perekonomian dalam jangka pendek sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah untuk membelanjakan pendapatannya. Kenaikan pengeluaran yang direncanakn akan menyebabkan peningkatan permintaan agregat. Permintaan agregat akan mendorong produksi barang dan jasa yang akan menyebabkan pendapatan juga akan meningkat, (Mankiw, 2006).

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi, (Sukirno, 1994)

III. METODE

Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena sektor pembangunan terus berkembang dan pembangunan yang terus meningkat dari tahun ke tahun di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan waktu penelitian dari Bulan April 2022 sampai dengan Bulan Juli 2022.

Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian deskritif dengan paradigma penelitian kuantitatif. Deskriptif yaitu suatu mode yang meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran dalam suatu kelas pariwisata pada masa sekarang.

Metode ini bertujuan untuk membuat deskritif, gambaran dalam

lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi sifat tertentu.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka atau bilangan (Ma'ruf, 2015). Data didapatkan dari Dinas Pariwisata, Badan pendapatan daerah, Selain itu juga dilakukan studi pustaka serta dokumen-dokumen tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Variabel Penelitian

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Variabel dependen ini adalah kebalikan dari variabel independen. Jika variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, maka variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi.

Variabel dependen juga sering disebut sebagai hasil variabel, akibat, atau juga variabel jawaban. Menurut Sugiono (2090) variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut sebagai variabel terkait oleh variabel bebas.

a) Variabel Dependen (Terikat)
   Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (Y) yaitu Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kotawaringin Barat dari tahun 2017 hingga tahun 2021.
b) Variabel Independen (bebas)
   Variabel independen menurut Sugiono (2009) menjelaskan bahwa variabel independen (terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau variabel independen.

Dalam penelitian variabel terikat sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*, variabel pengaruh, variabel perlakuan, variabel *treatment* dan variabel resiko. Dinamakan sedemikian rupa karena variabel ini mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah konsumsi pemerintah (X1) dan konsumsi rumah tangga (X2). Sedangkan variabel tidak bebasnya adalah PDRB Kotawaringin barat (Y) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pendapatan Daerah Kotawaringin barat dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi.

Teknik Analisis Data

Jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik adalah data runtut waktu, data silang (*cross section*), dan data panel (*pooled time series*). Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross sections*. Manfaat dari data panel (*pooled time series*) dibandingkan dengan data yang lain adalah (Ghozali, 2011):

1. Data panel berkaitan dengan, misalnya individu, perusahaan, kota, dan negara bersifat sepanjang waktu (*over time*), oleh karena itu sifatnya heterogen dalam unit tersebut. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara ekplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.
2. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross sections*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolonieritas antar variabel, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari data *repeated cross section*, data panel cocok untuk studi perubahan dinamis.
4. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni *cross section*.
5. Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat dan variabel mana yang sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier sederhana diperlukan uji asumsi klasik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Konsumsi Pemerintah di Kabupaten Kotawaringin Barat

Konsumsi pemerintah merupakan belanja suatu kegiatan yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Belanja langsung merupakan alokasi pembiayaan srategis yang sifatnya *direct fund* atau terarah secara spesifik terhadap target-target pembangunan yang telah di prioritaskan. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan atau belanja non kegiatan yang terdiri dari belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, bagi hasil, belanja keuangan, dan belanja tak terduga.

Tabel 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

Tahun	Konsumsi Pemerintah (Milyar Rupiah)	Persentase (%)
2017	856,20	-
2018	855,70	-0,06%
2019	877,70	2,51%
2020	905,80	3,10%
2021	942,00	3,84%

Sumber : BPS Kotawaringin Barat, 2022

Tabel diatas dapat dilihat gambaran umum Belanja Pemerintah yang diperoleh di Kabupaten Kotawaringin Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan dapat dilihat dari tahun 2017 sebesar Rp. 856,20 Milyar hingga pada

tahun 2021 mencapai Rp. 942 Milyar. Tiga faktor yang memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya pengeluaran pemerintah, yakni: 1).Peningkatan kebutuhan terhadap layanan pemerintah dari masyarakat penerima layanan; 2) Peningkatan penyediaan (supply) layanan pemerintah dari para penerima layanan; dan 3). Meningkatnya ketidakefisienan pemberian pelayanan.

Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Kotawaringin Barat

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur dengan besarnya pengeluaran suatu rumah tangga. Peningkatan pengeluaran rumah tangga merupakan indikasi adanya suatu peningkatan pendapatan yang dapat diartikan pula adanya peningkatan kesejahteraan suatu rumah tangga. Asumsi yang mendasar tentang konsumsi rumah tangga atau individu adalah bahwa setiap rumah tangga atu individu akan memakksimumkan kesejahteraannya, kepuasannya, dan kemakmurannya.

Keadaan rumah tangga di Kabupaten Kotawaringin Barat masih tergolong konsumtif yaitu dimana mereka lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhannya, perilaku boros yang mengkonsumsi barang atau jasa yang secara berlebihan. Pokok sebagai kebutuhan esensial sedapat mungkin harus dipenihi oleh suatu rumah tangga agar mereka dapat hidup wajar. Kebutuhan esensial ini diantaranya: makanan, pakaian, kesehatan, perumahan, pendidikan partisipasi, transportasi, dan rekreasi.

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan daya beli masyarakat pada periode tersebut serta adanya penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya dan peningkatan konsumsi rumah tangga ini juga disebabkan oleh meningkatanya konsumsi pada hari-hari besar keagamaan atau tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tiap tahunnya.

Tabel 4. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Milyar Rupiah)	Persentase (%)
2017	3.906,20	-
2018	4.116,30	5,10
2019	4.282,10	3,87
2020	4.292,00	0,23
2021	4.404,70	2,56

Sumber : BPS Kotawaringin Barat, 2022

Tabel diatas dapat dilihat gambaran umum Konsumsi Rumah Tangga yang diperoleh di Kabupaten Kotawaringin Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan dilihat dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 3.906,20 Milyar hingga tahun 2021 mencapai Rp. 4.404,70 Milyar. Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga adalah: Pendapatan Tingkat harga Ketersediaan barang dan jasa Selera Lingkungan sosial budaya atau adat istiadat Perkiraan harga

di masa depan Tingkat pendidikan Anggota keluarga dan tempat tinggal.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi yang dapat merangsang bagi berkembangnya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar.

Dalam pembahasan ini dapat dilihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat dari tahun 2017-2021, dan dimana data yang digunakan untuk dapat melihat pertumbuhan ekonomi adalah data PDRB atas dasar harga konstan. Perkembangan PDRB untuk Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2017-2021 terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat dari tahun 2017-2021 secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

Tahun	PDRB atas dasar harga konstan (Milyar Rupiah)	Persentase (%)
2017	11.432,70	-
2018	12.173,30	6,08
2019	12.877,60	5,47
2020	13.004,30	0,97
2021	13.734,00	5,31

Sumber : BPS Kotawaringin Barat, 2022

Tabel diatas dapat dilihat gambaran umum pertumbuhan ekonomi yang diperoleh di kabupaten Kotawaringin Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan dilihat dari tahun 2017 sebesar Rp.11.432,70 Milyar hingga tahun 2021 mencapai Rp. 13.734,00 Milyar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi pada suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilan dalam waktu satu tahun di wilayah tersebut. Selain itu, beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan pertumbuhan wilayah diantaranya: Sumber daya alam Topografi Fasilitas penunjang Industri Lokasi Sumber daya manusia Sosial budaya masyarakat.

Pembahasan

Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Teknik analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Konsumsi Pemerintah (X1) dan Konsumsi Rumah Tangga (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 6. Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-332.927	62.119		-5.360	.033		
	Konsumsi Pemerintah	.348	.158	.208	2.199	.159	.261	3.825
	Konsumsi Rumah Tangga	1.248	.145	.813	8.580	.013	.261	3.825

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

$Y = -332{,}927 + 0{,}348X_1 + 1{,}248\ X_2 + e$

Berdasarkan rumus tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = -332,927, artinya angka tersebut menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi jika Konsumsi Pemerintah (X1) dan Konsumsi Rumah Tangga (X2) diabaikan.

b_1 = 0,348, artinya jika nilai variabel Konsumsi Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1, maka Pertumbuhan Ekonomi akan bertambah sebesar 0,348.

b_2 = 1,248, artinya jika nilai variabel Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan sebesar 1, maka Pertumbuhan Ekonomi akan bertambah sebesar 1,248.

Uji t (parsial)

Perhitungan yang dilakukan menghasilkan nilai t_{hitung} untuk variabel Konsumsi Pemerintah sebesar 2,199, dengan nilai signifikansi 0,159, sementara itu dengan batas signifikansi sebesar 0,05 dan arah koefisien regresi positif, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 4,303. Dengan membandingkan kedua nilai t yang di peroleh, terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat diambil keputusan terima H0. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tidak Ada Pengaruh Konsumsi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perhitungan yang dilakukan menghasilkan nilai t_{hitung} untuk variabel Konsumsi Rumah Tangga sebesar 8,580, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Sementara itu dengan batas signifikansi sebesar 0,05 dan arah koefisien regresi positif, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 4,303. Dengan membandingkan kedua nilai t yang diperoleh, terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat di ambil keputusan tolak H0. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji Simultan (F)

Uji F ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh Konsumsi Pemerintah (X1) dan Konsumsi Rumah Tangga (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y**)**. Hasil perhitungan secara simultan diperoleh:

Tabel 7.ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.848	2	100.924	212.057	.005[b]
	Residual	.952	2	.476		
	Total	202.800	4			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah

Sumber : Data diolah dengan SPSS V 24, 2022

Pengujian Hipotesis :

H0: Tidak ada pengaruh Konsumsi Pemerintah (X1) dan Konsumsi Rumah Tangga (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H3: Ada pengaruh Konsumsi Pemerintah (X1) dan Konsumsi Rumah Tangga (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Dari hasil perhitungan untuk uji F (secara bersama-sama) diperoleh nilai F $_{hitung}$ sebesar 212,057 dengan sig. 0,005. Dengan batas signifikan 0,05 dan F_{tabel} 19 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jadi diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Ada pengaruh Konsumsi Pemerintah (X1) dan Konsumsi Rumah Tangga (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan , maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Konsumsi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.
b. Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.
c. Konsumsi Pemerintah dan Konsumsi Rumah Tangga secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu:

a. Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat diharapkan mengalokasikan belanja pemerintah secara proporsional antara belanja rutin yang konsumtif dengan belanja pembangunan yang lebih memihak pada suatu kepentingan publik sehingga dapat memberikan efek yang positif.
b. Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat diharapkan untuk lebih memberikan perhatian khusus kepada masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang seharusnya di konsumsi sesuai dengan kebutuhan tubuh menurut usia (melakukan konsumsi makanan berdasarkan pola makan yang benar).
c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Avicenna S Hidayat, Frederic Winston Nalle. (2017). Analisis pengaruh belanja pemerintah, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah

terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur 2010-2015. Vol 15, No 1, jurnal ekonomi pembangunan.

Agus Indrianto Kurniawan, DKK. (2017). Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Ekonomi.

Arifin, S. H. (2017). *Pengaruh Inventasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2006-2015* (Doctoral dissertation, UIN Alauddin Makassar).

Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Kotawaringin Barat dalam angka

Badan Pusat Statistik. (2022). Provinsi Kalimantan Tengah.

Berutu Reza Monandar. (2009). Pengaruh APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dairi. (SKRIPSI). Medan. Universitas Sumatera Utara. Skripsi dipublikasikan.

Deddy Rustiono SE. (2019) Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, (TESIS).

Deprianto, Asrizal, Jolianis.(2012). Pengaruh konsumsi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Jurnal Ekonomi.

Dumairy. (1996). Perekonomian Indonesia. Cetakan kelima, Jakarta, Erlangga. h.114.

Guritno Mangkoesobroto. (1998). Teori Ekonomi.Yogyakarta, STIE YKPN. h.70.

Herlambang Tedy Dkk. (2001).Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan, (Jakarta: PTGramedia.

Zam Zam Khilyati. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Angkatan Kerja, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Solo Raya Periode 2000-2014, (SKRIPSI).

Mandala Manurung. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi.Mangkoesoebroto, Guritno, Ekonomi Publik, Edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta. Mankiw N. Gregory, Makro Ekonomi, edisi keenam, Penerbit Erlangga

Mankiw N Gregory. (2003). Teori Makro Ekonomi, Edisi keempat. Jakarta:Erlangga.

M. Zahri MS. (2017). Pengauh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi, jurnal of Economics and Business, Vol.1 No.1 September 2017.

Novia Hadji Ali, Deasy Engka, Steeva Tumangkeng. (2018). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado.

Prasetyo. (2009). Petani Padi VS Petani Ikan: Memperkuat "Social Virtues" dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Air untuk Komunitas Petani Ikan dan Petani Padi di Pedesaan. Makalah pada seminar nasional manajemen sumber daya air partisipatif guna mengantisipasi dampak perubahan iklim global 08 Agustus 2009, Yogyakarta.

Salvatore, D& Dowling, E.T, (2006). Theory And Problems at Economic Development, Mc-Graw Hill, New York.

Sayeti Suindyah D.(2011). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, Ekuitas Vol.15 No.4 Desember 2011: 477-500.

Sarimunding, N. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2008-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

Siti Hardiningsih Arifin. (2017). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2006-2015, (SKRIPSI).

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,

Sukirno Sadono. (2005).Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan. Jakarta: LPFEUI.

Sukirno Sadono. (2007). Ekonomi Pembangunan, edisi ke 2. Jakarta: kencana.

Sukirno Sadono. (2013). Makro Ekonomi edisi ketiga. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sukirno Sadono. (2008). Makro Ekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Sukirno Sadono, (2012). Makro Ekonomiteori pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers.

Yesi Hendriani Supartoyo Jen Tatuh Recky H.E. Sendouw. (2013). The Economic Growth and The Regional Characteristic Tics: The Case of Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2013.